

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan adanya tujuan untuk memfasilitasikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau dapat menekankan pada pengembangan keseluruhan aspek kepribadian anak. pendidikan anak usia dini juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya dan potensi secara maksimal anak.

Adapun yang termasuk di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak sama seperti pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa, seperti harus berangkat ke sekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan dapat menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh anak adalah keterampilan motorik. Seperti yang telah diutarakan oleh Hurlock (Dalam Mirawati dan Rahmawati, 2017 : 2) bahwa pada tahap perkembangan usia prasekolah, anak mulai menguasai keterampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Motorik terdiri menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota bagian tubuh, misalnya keterampilan anak menendang, duduk, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang dapat menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, seperti menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok dan sebagainya. Perkembangan motorik baik menggunakan otot-otot besar maupun otot-otot halus saling berkaitan dalam membentuk keterampilan menangkap bola bagi anak yaitu dalam keterampilan menangkap bola kecil maupun besar. Dalam menangkap bola tentunya anak akan melakukan permainan atau bermain. Bermain sudah tidak asing lagi didengar oleh kalangan masyarakat, karena dengan adanya bermain anak dapat belajar tanpa merasakan bosan. Bermain juga merupakan hak setiap anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan dari siapapun. Ketika anak bermain anak merasakan senang beda halnya ketika anak disuruh belajar. Untuk itu dibutuhkan strategi tertentu dalam membelajarkan anak usia dini, salah satunya dengan bermain. Menurut Sukintaka (dalam Irfa Septanto dkk, 2017 : 125) 1) bermain adalah aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang, 2) bermain dengan rasa senang, menemukan aktivitas yang dilakukan secara spontan 3) bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK negeri brawijaya kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan khususnya kelompok B bahwa terdapat anak-anak yang masih mengalami hambatan dalam kemampuan motorik kasar anak yaitu menangkap bola, saat guru melemparkan bola kearah anak yang berhadapan dengan guru, anak tersebut tidak dapat menangkap bola dengan baik, kemudian dalam melompat ada anak yang belum bisa melompat dengan ketinggian 1 meter dengan alasan anak merasa takut. Setelah itu dalam kegiatan berlari mengelilingi kelas sebanyak dua kali putaran hanya beberapa anak dapat melakukan kegiatan berlari mengelilingi kelas sebanyak tiga kali putaran dan ada juga anak yang tidak mau melakukan kegiatan berlari mengelilingi kelas sebanyak dua kali putaran.

Berdasarkan permasalahan yang diatas maka peneliti mengambil suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak berupa kegiatan permainan menangkap bola, karena dengan adanya permainan menangkap bola anak-anak kelompok B di tk brawijaya kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan merasa senang dan tertarik dengan permainan tersebut, sebab disekolah tersebut belum ada permainan menangkap bola dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Maka dari itu diharapkan dengan adanya permainan menangkap bola ini anak-anak di tk brawijawa kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan dapat berpengaruh dalam kemampuan motorik kasar anak seperti anak dapat mengkap bola dengan baik, dapat melompat dengan ketinggian 1 meter dan dapat berlari mengelilingi kelas dalam dua kali putaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan akan mengkaji judul yang lebih dalam yaitu **“Pengaruh Permainan Menangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Tk Brawijaya Kelurahan Mongondow Kecamatan Kotamobagu Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran di tk brawijaya kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan:

1. kemampuan motorik kasar anak dalam menangkap bola belum berkembang.
2. Kemampuan motorik kasar anak dalam melompat ketinggian 1 meter belum berkembang
3. kemampuan dalam berlari mengelilingi kelas selama dua kali putaran belum berkembang
4. Tidak ada media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “apakah terdapat pengaruh permainan menangkap bola terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK brawijaya kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan menangkap bola di TK brawijaya kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan.

1.5 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Peneliti ini bisa menambah pengetahuan tentang kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan menangkap bola di TK brawijaya kelurahan mongondow kecamatan kotamobagu selatan yang bertujuan untuk menarik minat anak seperti apa yang akan diteliti.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru pada guru tentang pengaruh permainan menangkap bola terhadap kemampuan motorik kasar anak.
- b. Bagi anak, peneliti ini dapat memberikan hasil yang membuat kemampuan anak dalam motorik kasar anak dapat berkembang.
- c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan wawasan yang lebih luas lagi dalam hal mengembangkan kemampuan motorik kasar anal